

Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Literasi Digital Mahasiswa

Betty Sitompul¹, Sukarman Purba², Putri Maharani Tamba³, Febrina Sianturi⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Medan

e-mail: bettysitompul2020@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi Digital terhadap kemampuan kritis dan analitis yang dimiliki oleh kalangan mahasiswa. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan korelasi. Untuk mendapatkan data penelitian dilakukan menggunakan tes dan wawancara. Tes dan wawancara yang dilakukan mengikuti dengan instrumen pengumpulan data kusioner dan soal tes. Tes dan kusioner di lakukan validitas isi dan konstruk. Penelitian dilakukan pada mahasiswa jurusan pendidikan teknik elektro angkatan 2022 Jumlah sampel sebanyak 30 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan literasi digital sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan adanya literasi digital mahasiswa lebih terarah dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen pengajar dan tentunya mahasiswa mendapatkan nilai yang lebih maksimal dengan penggunaan literasi digital yang baik. Berbeda dengan mahasiswa yang kurang menguasai literasi digital nilai akademiknya lebih rendah karena kurang memahami penggunaan dari literasi digital secara maksimal. Hal ini merupakan sebuah pembuktian betapa pentingnya pemahaman dan penguasaan terhadap literasi digital.

Kata kunci: *Literasi Digital, Berpikir Kritis, Mahasiswa, Pendidikan Teknik Elektro.*

Abstract

The research aims to determine the influence of digital literacy on the critical and analytical abilities possessed by college students. This type of research employs a quantitative approach with a correlational design. To obtain research data, tests and interviews were conducted. The tests and interviews followed the data collection instruments of questionnaires and test questions. The tests and questionnaires underwent content and construct validity assessments. The research was conducted on students majoring in Electrical Engineering Education from the 2022 cohort, with a sample size of 30 students. The results indicate that a lack of knowledge in digital literacy significantly affects students' critical thinking skills. With digital literacy, students are more focused when completing assignments given by their instructors, leading to better grades through effective use of digital literacy. In contrast, students who lack mastery of digital literacy tend to have lower academic scores due to insufficient understanding of how to maximize the use of digital literacy. This serves as evidence of the importance of understanding and mastering digital literacy.

Keywords : *Digital Literacy, Critical Thinking, Students, Electrical Engineering Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang sudah dirancang yang digunakan untuk keperluan pengembangan potensi individu, baik secara jasmani maupun rohani. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tujuan pendidikan ialah untuk menciptakan suasana belajar secara aktif yang di lakukan oleh peserta didik dengan mengembangkan berbagai kemampuan, seperti pengembangan spritual, kepribadian, kecerdasan, dan juga keterampilan yang bisa berguba di kalangan masyarakat (Ujud et al., 2023).

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran didalam kelas yang merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan juga tentunya tergantung dari pendekatan pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Salah satu yang menjadi faktor penghalang dalam proses pendidikan yaitu minimnya pengetahuan literasi

digital. Hal ini juga sudah sangat umum di temui diberbagai kalangan pendidikan, salah satunya adalah Universitas Negeri Medan. Sebagai salah satu mahasiswa yang sedang melakukan studi perkuliahan di Universitas Negeri Medan, saya merasakan adanya pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut daring. Keberadaan Model pembelajaran ini tentunya menjadi salah satu faktor penghalang dalam pencapaian ataupun pemahaman mengenai pembelajaran yang di berikan oleh dosen pengampu. Hal ini merupakan suatu kerugian bagi kalangan mahasiswa, ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai literasi digital yang tentunya bisa sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa pembelajaran model daring ini sangat merugikan bagi mereka dikarenakan minimnya pengetahuan mahasiswa terhadap literasi digital. Oleh karena itu, literasi digital merupakan suatu faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Di era digital saat ini, Literasi digital merupakan suatu pengetahuan yang sudah seharusnya di miliki oleh kalangan pelajar terkhusus mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa sendiri dapat mengikuti perkembangan zaman. Literasi sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam memahami, mengakses, dan menggunakan informasi sesuai dengan format yang disediakan oleh media digital tersebut. Literasi digital merupakan kemampuan yang sangat penting dikarenakan pengetahuan ini sangat membantu bagi kehidupan akademik dan profesionalisme dalam dunia modern, oleh karena itu mahasiswa haruslah memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi digital ini.

Pelajar yang telah duduk di bangku Perguruan Tinggi sangat dituntut untuk memahami literasi digital, mampu memanfaatkan teknologi untuk keperluan akademik misalnya dalam menyelesaikan tugas akademik. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang diinisiasi oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2018, Indonesia memperoleh skor 371 pada kategori membaca, 379 untuk matematika, dan 396 untuk sains. Peringkat pendidikan Indonesia berada di bawah Malaysia dan Thailand. Hasil survei ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik di Indonesia dalam menyelesaikan soal atau pertanyaan yang memerlukan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah masih kurang memadai, (Isolates & Awa, 2012).

Sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada tahun 2016, mahasiswa diharapkan dapat melakukan pencarian informasi secara mandiri melalui internet dan media digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mencari, mengolah, mengorganisasikan, serta mengevaluasi informasi secara kritis.

Meskipun literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam dunia akademik, namun tidak jarang juga ditemukan banyak mahasiswa yang masih kurang dalam pemahaman dan penguasaan literasi digital. Sudah Banyak Penelitian yang menunjukkan betapa kurangnya pemahaman dan penguasaan mahasiswa mengenai literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan akademik mahasiswa tersebut. Diluar itu juga banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam membedakan antara informasi yang kredibel dengan informasi yang tidak valid yang tersebar di internet. Meskipun mereka merasa percaya diri dengan kemampuan literasi digital mereka tapi masih sering juga terjadi kendala dalam menilai kredibilitas suatu sumber informasi secara objektif. Oleh karena itu, peningkatan literasi informasi dan media menjadi hal yang sangat penting agar mahasiswa dapat lebih mengevaluasi kemampuan dalam memanfaatkan sumber yang lebih valid guna keperluan pembelajaran mereka.

Dengan latar belakang tersebut, tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi pentingnya literasi digital terhadap dukungan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan juga analitis. Melalui penelitian ini juga, diharapkan dapat memperoleh hasil gapaian yaitu pemahaman mahasiswa yang lebih mendalam terkait tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam literasi digital beserta solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam dunia pendidikan.

Menurut Paul Gilster yang dikutip Suhardi (*Digital Literacy* (1997) dijelaskan bahwa literasi digital merupakan suatu kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi yang ada di berbagai bentuk sumber yang aksesnya sangat luas dan bisa diakses melalui media apapun.

Secara sederhana literasi digital merupakan kemampuan penggunaan teknologi informasi secara akurat. Sedangkan berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang dimana mahasiswa dapat menganalisis, mengevaluasi dan merumuskan sebuah argumen secara rasional dan objektif (Nurlailah, 2022).

Peran berpikir kritis sangat diperlukan dalam literasi digital dalam menilai informasi yang akurat yang beredar di media sosial. Hal ini juga sangat diperlukan karena saat mengolah data dalam sebuah pembelajaran terutama dalam dunia perkuliahan, ini diperlukan karena pentingnya informasi yang baik dan akurat. Manfaat dari berpikir kritis ini meliputi (Nurlailah, 2022):

1. Kemampuan individu dalam mengambil sebuah keputusan yang lebih baik melalui analisis yang dilakukan secara mendalam.
2. Meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah.
3. Membantu dalam proses pengembangan sikap skeptis yang sehat terhadap informasi, sehingga mampu menghindari bias.

Literasi digital melibatkan lebih dari sekadar kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau mengoperasikan perangkat digital tetapi juga terkait dengan keterampilan kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional yang kompleks, yang dibutuhkan pengguna dalam hal ini peserta didik agar dapat berfungsi secara efektif di lingkungan digital. Literasi digital dapat didefinisikan sebagai keterampilan bertahan hidup di era digital. Hal ini dijelaskan oleh (Hanik, 2020) bahwa literasi digital sebagai rangkaian gerakan melek media yang dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Kata kunci dari pentingnya media literasi yaitu bagaimana kita memiliki filter atau kontrol terhadap media yang bisa digunakan untuk pencarian informasi dan hiburan.

1. Tingkat Literasi Digital di kalangan Mahasiswa

Tingkat literasi digital dikalangan mahasiswa indonesia saat ini menunjukkan variasi yang signifikan, dengan beberapa penelitian yang memberikan gambaran mendalam yang mendukung argumen ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 306 mahasiswa dari berbagai universitas yang ada di indonesia, ditemukan bahwa 81,71% responden telah terbiasa melakukan aktivitas sehari-hari yang mencerminkan tingkat literasi digital yang tinggi. Aspek-aspek seperti literasi informasi dan keterampilan digital memperoleh respons yang positif yang signifikan, masing-masing mencapai 87,27% dan 93,77%. Namun meskipun ada kemajuan, masih terdapat tantangan di beberapa area, seperti kolaborasi dan keamanan digital, yang menunjukkan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan mereka dalam aspek-aspek tersebut. (Yanti et al., 2021).

Survei yang dilakukan oleh kementerian kominfo pada tahun 2022 mencatat bahwa indeks literasi digital indonesia berada pada kategori sedang dengan skor 3,54. Meskipun ada peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesempatan untuk memperbaiki kemampuan digital dan etika digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan lama studi lebih dari dua semester memiliki nilai literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang baru belajar. Secara keseluruhan, meskipun banyak mahasiswa yang menunjukkan kemampuan literasi digital yang baik, masih ada tantangan yang harus diatasi untuk memastikan bahwa semua mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses belajar mereka. Upaya peningkatan literasi digital harus terus dilakukan agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan cepat dalam dunia yang semakin bergantung pada teknologi.

2. Pengaruh literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa telah menjadi fokus penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai studi menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat berkontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Sebuah penelitian yang dilakukan di SMK N 6 Surakarta (SHELEMO, 2023) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi cenderung lebih mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penguasaan literasi digital berkontribusi sebesar 31,9% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MA Al Asror Semarang, (Nurfatma & Dyah Sulistyaningrum, 2024).

Literasi digital juga memiliki peran penting dalam konteks pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dimana penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam era revolusi industri 4.0, kemampuan untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi digital secara kritis menjadi semakin vital bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung. Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan ini termasuk metode pengajaran dan lingkungan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis literasi digital tidak hanya dapat memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan literasi digital kedalam kurikulum guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Secara keseluruhan, literasi digital terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sehingga pengembangan keterampilan ini harus menjadi prioritas dalam pendidikan tinggi. (Ppkn et al., 2024).

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hubungan antara Literasi Digital dan kemampuan Berpikir Mahasiswa

Dibawah ini merupakan informasi faktor- faktor yang mempengaruhi hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir mahasiswa yang sangat beragam, diantaranya ialah:

1) Faktor Internal

Yang menjadi faktor internal dalam pengetahuan literasi digital salah satunya meliputi rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan salah satu faktor dengan tingkat pendukung paling tinggi dalam mencapai literasi digital yang paling baik. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi lebih cenderung aktif dalam mencari dan mengevaluasi informasi secara digital. Hal demikian dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Faktor internal selanjutnya meliputi determinasi diri, bagian ini merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam literasi digital. Beberapa penelitian membuktikan bahwa mahasiswa dengan determinasi yang baik lebih terdorong motivasinya untuk belajar dan mengembangkan keterampilan literasi digital mereka. (Rini et al., 2022).

2) Faktor Eksternal

Sedangkan yang mendukung faktor eksternalnya sendiri yaitu meliputi penggunaan media online. Keterkaitan penggunaan media sosial dengan tingkat literasi digital mahasiswa sangatlah berhubungan erat. Mahasiswa yang lebih cenderung menggunakan media digital untuk belajar dan berinteraksi, semakin baik juga keterampilan mahasiswa tersebut dalam memanfaatkan media informasi yang bisa digunakan dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media literasi seperti Google Scholar, Youtube, dan platform lainnya dapat meningkatkan akses mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang lebih akurat. Hal ini juga sangat mempengaruhi kemampuan analitis mahasiswa.

Faktor selanjutnya yaitu peran lingkungan dan juga keluarga juga merupakan faktor eksternal yang mendukung dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa dengan penggunaan teknologi secara tepat. Hal ini juga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Faktor eksternal yang terakhir yaitu prestasi akademik, hal ini berkaitan dengan literasi digital dimana biasanya mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik juga merupakan suatu pertanda bahwa mahasiswa tersebut dapat menggunakan teknologi informasi secara tepat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan dengan sampel sebanyak 30 mahasiswa dengan prodi Pendidikan Teknik Elektro stambuk 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan sesuai dengan prosedur pengumpulan data yaitu survey ke lapangan dan melakukan beberapa wawancara dan tes dengan seperangkat pertanyaan yang telah disediakan. Alasan di pilihnya mahasiswa dari Prodi pendidikan Teknik Elektro adalah untuk menyesuaikan dengan target dari judul penelitian yang di bawakan. Hubungan dari kedua hal tersebut ialah literasi Digital merupakan suatu akses yang sangat berguna bagi mahasiswa dalam mendapatkan informasi pendidikan yang bisa digunakan dalam akademik mahasiswa. Hal tersebutlah yang membuat peneltian ini disasarkan kepada mahasiswa denagn prodi Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2022 yang di aman Tahun ini sudah menduduki semester 6, jadi hal ini merupakan kesempatan untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan mahasiswa mengenai literasi digital sesuai dengan tingkat semester yang di miliki.

Sampel yang digunakan sebanyak 30 mahasiswa dengan prodi yang sama dan juga tahun angkatan yang sama. Teknik menganalisis data nya juga digunakan dengan memberikan pertanyaan sebagai tes dari sumber ataupun objek wawancara. Hal tersebut bertujuan guna memastikan apakah hasil dari wawancara mahasiswa sesuai dengan jawaban sebenarnya yang telah disediakan oleh peneliti. Langkah ini sangat diperlukan guna mendapatkan informasi yang akurat dalam penelitian ini karena mahasiswa yang memberikan jawaban tepat sesuai dengan jawaban yang peneliti sediakan maka angka skor yang didapatkan juga akan semakin tinggi, berbanding terbalik dengan mahasiswa yang memberikan jawaban yang kurang atau tidak sesuai dengan jawban yang disediakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah yang digunakan adalah untuk mendapatkan jawaban dari mahasiswa merupakan langkah yang telah disesuaikan dengan prosedur yang seharusnya yaitu dengan memepersiapkan perangkat pertanyaan, menargetkan objek dari wawancara yakni mahasiswa pendidikan Teknik Elektro angkatan 2022, menanyakan point point yang perlu ditanyakan dan menyimpulkan dari hasil jawaban mahasiswa. Hal tersebut dilakukan agar hasil amupun jawaban sinkron dengan pertanyaan dan mengenai dari target penelitian ini.

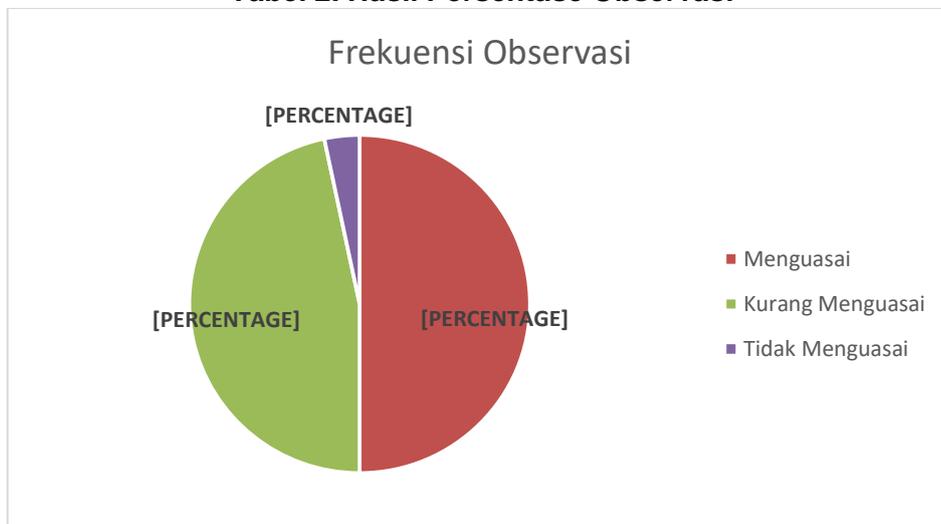
Melalui Tabel 1. Daftar Karakter Mahasiswa Sampel Penelitian daiats dapat dibedakan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa dengan tingkat prestasi atau nilai akademik yang berbeda.

Tabel 1. Jawaban dan pertanyaan dari mahasiswa

Mahasiswa	Pertanyaan				Total
	A	B	C	D	
1.	24	22	23	21	90
2.	23	22	24	20	89
3.	20	19	21	16	76
4.	22	21	20	22	85
5.	19	16	18	15	68
6.	16	16	14	15	61
7.	12	14	13	15	54
8.	23	24	22	24	93
9.	25	23	24	22	94
10.	17	15	14	15	61
11.	22	23	22	22	89
12.	23	24	22	23	92
13.	18	15	13	15	61
14.	22	24	23	23	92
15.	21	19	20	22	82

16.	18	15	17	19	69
17.	21	18	17	20	76
18.	25	24	22	23	94
19.	20	19	21	20	80
20.	23	22	20	24	89
21.	23	20	19	22	84
22.	17	18	19	22	76
23.	22	21	22	20	85
24.	18	15	16	15	64
25.	21	20	19	22	82
26.	24	25	22	23	94
27.	23	21	22	20	86
28.	20	19	18	17	74
29.	22	21	22	23	88
30.	24	23	23	22	92

Tabel 2. Hasil Persentase Observasi



Keterangan :

1. Mahasiswa di nomori 1-30
2. Skor total pemahaman:

No	Skor	F.Observasi	F. Relatif	Kategori
1	85 - 100	15	50%	Menguasai
2	60 – 84	14	47%	Kurang menguasai
3	0 – 59	1	3%	Tidak menguasai

3. Deskripsi skor

1.	Menguasai literasi Digital	: 85-100
2.	Kurang menguasai literasi Digital	: 60-84
3.	Tidak menguasai literasi Digital	: 0-59

4. Skor penilaian :

Sangat baik	= 20 - 25
Baik	= 15 - 19
Cukup baik	= 10 - 14
Buruk	= 5 - 9
Sangat Buruk	= 0 - 4

Melalui hasil penelitian bisa kita lihat bahwa kemampuan literasi mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan lebih cenderung ketingkat Menguasai. Namun hal tersebut tidak menutup bahwa penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kecenderungan kurang menguasai literasi digital. Hal ini bisa kita lihat pada tabel hasil penelitian yang membuktikan bahwa perbedaan antara mahasiswa yang menguasai literasi digital dengan yang kurang memahami literasi digital tidak berbeda jauh, perbedaan yang dimiliki sangat tipis. Sehingga hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa Pendidikan teknik Elektro masih banyak yang kurang memahami literasi digital.

Tabel ini merupakan bukti bahwa Tidak meratanya pengetahuan mengenai Literasi digital. Hal tersebut juga berpengaruh kepada ketidak tercapainya penelitian ini dikarenakan masih dangkal pengetahuan mahasiswa terhadap Literasi Digital. Namun hal tersebut juga bukan jadi acuan kami untuk mengakhiri penelitian ini karena dari tabel diatas bisa kita lihat bahwa mahasiswa yang lebih paham mengenai literasi digital juga tidak kalah banyaknya dari mahasiswa yang kurang paham mengenai literasi digital.

Tabel diatas merupakan sebuah pembuktian bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Melalui tes yang kami lakukan kami mendapatkan jawaban dari mahasiswa atas apa yang telah mereka rasakan selama pembelajaran yang mengharuskan daring ataupun pembelajaran jarak jauh online. Mahasiswa mengakui pembelajaran daring sangat memberikan tantangan terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa, hal tersebut terjadi dikarenakan tuntutan dari dosen pengajar yang membimbing mahasiswa dalam penggunaan media belajar online. Banyak hambatan yang telah dialami mahasiswa salah satunya ialah kurangnya literasi digital yang menyebabkan keterlambatan dalam akses tugas dan kurangnya informasi tugas yang lebih akurat. Dengan kurangnya pemahaman mengenai literasi digital mahasiswa tidak dapat mengakses informasi yang lebih rinci diluar dari pengetahuan secara nyata sehingga wawasan yang dimiliki mahasiswa hanya sebatas yang mereka dengarkan atau pelajari secara langsung. Ini merupakan sebuah hambatan yang bisa dibilang sangat berpengaruh dalam hasil akademik mahasiswa. Pentingnya pemahaman literasi digital dapat memberikan dampak kemampuan berpikir kritis mahasiswa, mahasiswa yang kurang memahami literasi digital memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam sebuah forum perdebatan atau sesi tanya jawab di dalam kelas karena keterhambatan informasi mengenai pembelajarn yang dibawakan oleh dosen pengampu maupun teman sekelasnya. Sehingga banyak dari mahasiswa yang kurang paham mengenai literasi digital ini kemampuan berpikir kritisnya bisa digolongkan dibawah dari mahasiswa yang lebih paham mengenai literasi digital. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil penilaian akademik yang didapatkan oleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang kurang ditemui nilai akademiknya lebih rendah dibanding dengan mahasiswa yang kemampuan literasi digitalnya lebih baik.

Guna menangani Informasi yang semakin beredar luas dari berbagai sumber, literasi digital merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan guna menyaring informasi yang baik dan lebih tepat. Kemajuan teknologi yang sangat signifikan ini sangat menuntut masyarakat untuk lebih menegrti dengan kondisi dan juga kebutuhan zaman yang selayaknya kita ikuti juga. Dalam penelitian ini teknologi yang berkembang juga dapat menjadi sebuah sumber masalah yang termasuk membahayakan bagi kehidupan sosial maupun pribadi seseorang. Oleh karean itu mengolah informasi secara baik dan maksimal sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan hidup kita (Restianty, 2018).Hal demikian lah yang menjadi penekanan bahwa literasi Digital sangat berpengaruh dalam keberlangsungan bangsa dan negara kita ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan dan yang telah kami olah, dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya Literasi Digital dalam keberlangsungan akademik mahasiswa. Hal ini memberikan arti bahwa pengaruh literasi digital sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dikarenakan literasi digital sangatt membantu dalam proses mendapatkan informasi yang lebih valid yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Literasi digital sendiri dapat menuntun mahasiswa dalam mencari, memahami dan mengolah informasi yang lebih akurat yang bisa digunakan dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen pengajar matakuliah.

Literasi digital juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, hal ini dikarenakan mahasiswa yang memahami literasi digital lebih mudah dalam mengakses informasi yang lebih akurat, sehingga mahasiswa tersebut merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan setiap permasalahan ataupun soal yang diberikan oleh dosen pengajar matakuliahnya.

Dengan pemahaman literasi digital yang lebih baik mahasiswa dapat sangat terbantu dalam nilai akademiknya. Hal ini dikarenakan mahasiswa jadi lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan atau soal-soal yang diberikan dosen pengajar, sehingga dosen pengajar juga dapat menilai dan memberikan penilaian yang lebih baik terhadap mahasiswa yang lebih memahami literasi digital. Pemahaman terhadap literasi digital juga sangat membantu bangsa dan negara kita terhindar dari informasi palsu yang tersebar sangat luas melalui media sosial. Dengan pemahaman ini kita bisa lebih menyaring informasi yang baik dan akurat yang bisa kita gunakan dalam keberlangsungan hidup kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, K. B. (2021). Analysis of Students' Digital Literacy Ability. *Edukasi: Journal of Education*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Lingga, R. A., Andriani, D. N., & Wirawan, Y. R. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa Gen-Z di masa pandemi COVID-19. *Senassdra: Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 1, 87–96. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2310>
- Mukhofifah, & Umi, A. (2022). Penerapan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ski di MAN 5 Kediri. 15–43.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Rizki, A., Rangga, A. H., Indriani, R., & Dkk. (2021). Status Literasi Digital di Indonesia Ringkasan Eksekutif. *Indeks Literasi Digital Indonesia*, 1–73. <https://katadata.co.id/StatusLiterasiDigital>
- Rochmatika, I., & Yana, E. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 64–71. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9491](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9491)
- SHELEMO, A. A. (2023). No Titleبی بی. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- (Aprillia et al., 2024; Hidayati et al., 2024; Isolates & Awa, 2012; Nurfatma & Dyah Sulistyaningrum, 2024; Nurlailah, 2022; Ppkn et al., 2024; Rini et al., 2022; Yanti et al., 2021)